

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah bayi ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Saat ini bayi mulai membutuhkan makanan lain di samping air susu ibu untuk keperluan gizinya namun demikian, bayi belum siap menerima makanan orang dewasa dikarenakan secara fisiologik saluran pencernaan belum sempurna.

Masa peralihan antara penyusuan dan makanan dewasa, sebagai masukan energi serta zat gizi yang utama disebut penyapihan. Sebagian negara berkembang, masa penyapihan meliputi usia 3 hingga 24 bulan (WHO, 1981) dan merupakan masa yang paling kritis karena adanya bahaya ketidakcukupan gizi dan penyakit infeksi.

Menyusui bayi adalah tradisi yang masih umum dijumpai di Indonesia, meskipun periodenya berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain. Di pedesaan ibu-ibu menyusui bayinya hingga usia 12 hingga 24 bulan. Sebagian besar anak disapih menjelang umur 2 tahun. Di daerah perkotaan periode penyusuan umumnya lebih pendek (Soedaryono, 1979). Akan tetapi dengan bimbingan yang tepat, penyusuan bayi yang baik dapat dilaksanakan oleh ibu-ibu di daerah metropolitan, seperti Jakarta (Gambiro, 1976).

Berbagai alasan dikemukakan untuk menghentikan menyusui. Kebiasaan menyusui pada umumnya berlangsung mulai anak ba

sampai 2 tahun. Tetapi di beberapa tempat di Indonesia, seperti Madura, bayi sudah diberi makanan dalam minggu pertama. Nasi dan pisang adalah bahan yang diberikan kepada bayi. Memasuki tahun kedua, jenis makanan yang diberikan pada anak makin bervariasi. Meskipun demikian kurang dari sebagian anak usia 3 hingga 5 tahun yang diberi makanan tambahan berupa ikan, kacang-kacangan atau sayuran. Pola makanan yang demikian rupanya merupakan gambaran umum untuk Indonesia.

Adanya kecenderungan pada ibu-ibu untuk mempercayakan susu buatan dan makanan tambahan yang beraneka ragam dewasa ini mengakibatkan penyapihan dilakukan terlalu dini. Setelah masa penyapihan, bayi dihadapkan pada makanan dewasa yang bila pengaturannya tidak baik akan menimbulkan masalah-masalah yang berhubungan dengan gizi bayi.

Penyapihan adalah masa berbahaya bagi bayi dan anak kecil. Telah diketahui bahwa terdapat risiko infeksi yang lebih tinggi, terutam penyakit diare, selama proses penyapihan dibandingkan dengan masa sebelumnya dalam kehidupan bayi. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan konsumsi ASI yang bersih dan mengandung faktor anti infeksi, menjadi makanan yang seringkali disiapkan, disimpan dan diberikan pada anak dengan cara yang tidak higienis.

## **B. Kepentingan Permasalahan**

Berkaitan dengan latar belakang yang dikemukakan, permasalahan yang timbul dapat dinyatakan sebagai berikut : adakah hubungan antara umur penyapihan dengan status gizi pada Balita 0

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur menyapih terhadap pertumbuhan bayi yang dinilai melalui status gizi Balita.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis/ilmu pengetahuan, dapat memberi gambaran dan masukan pengaruh umur penyapihan terhadap status gizi Balita .
2. Manfaat praktis bagi Puskesmas Mantrijeron untuk memberikan informasi yang lebih banyak tentang pengaruh umur penyapihan terhadap status gizi Balitanya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan diketahui hubungan antara umur penyapihan dengan status gizi Balita sehingga dapat dijadikan masukan sehubungan dengan masalah gizi anak, sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk meningkatkan status gizi anak.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel bebas : umur penyapihan
- b. Variabel tergantung : status gizi

#### **2. Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah anak Balita yang disapih pada umur 2

tahun dan anak Balita yang disapih sebelum umur 2 tahun

diperiksakan ke Puskesmas untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di Puskesmas Mantrijeron.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Puskesmas Mantrijeron.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Juli 2005 hingga